
Optimalisasi Manajemen Layanan Lembaga Pendidikan Berbasis Asrama untuk Generasi Z di SMP Insan Terpadu

Nurur Rifqotul Maulidah¹, Misbahul Arifin², Layli Rohmatillah³
(^{1,2,3})Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Email : rifqotulmaulida@gmail.com

Abstract

Asrama based education is a model of education that integrates academic activities and character development within a well-organized life system. This generation is referred to as “digital natives” and is characterized by rapid absorption of information, increased interactivity, and desire for on-demand, flexible, and tech-oriented responsive learning systems. Integrative Insan Terpadu Middle School (SMP Insan Terpadu) as an Islamic educational institution that applies asrama system faces challenges managing asrama-based education to meet the needs and expectations of Generation Z. Classrooms are designed to foster discipline, social solidarity, and independent living skills, which runs counter to the Generation Z’s desire for freedom, autonomy, and technology in learning. Therefore, the management of asrama-based educational services must be optimized in a way that responds to the characteristics of this generation while preserving traditional values that underpin the asrama system. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The research findings indicate that although SMP Insan Terpadu had an established managed system, there were gaps such as inflexible systems, limited application of technologies, and ineffective communication between the boarding management and the students. The findings of this research are anticipated to add value and a positive contribution toward the improving adaptive and responsive quality of educational services management in boarding school to better suit the needs of generation Z and the current times. Insan Terpadu Junior High School may thus foster a nurturing environment that promotes educational excellence not only academically, but also in character development, spirituality, and social skills skillfully preparing students to meet future challenges.

Keywords: Institutional Optimization, Generation Z, SMP Insan Terpadu.

Abstrak

Pendidikan berbasis asrama merupakan model pendidikan yang memadukan kegiatan akademik dan pengembangan karakter dalam suatu sistem kehidupan yang tertata rapi. Generasi ini disebut sebagai “penduduk asli digital” dan dicirikan oleh daya serap informasi yang cepat, interaktivitas yang meningkat, serta keinginan akan sistem pembelajaran responsif yang fleksibel dan berorientasi teknologi. SMP Insan Terpadu Integratif (SMP Insan Terpadu) sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama menghadapi tantangan dalam mengelola pendidikan berbasis asrama untuk memenuhi kebutuhan dan harapan Generasi Z. Ruang kelas dirancang untuk menumbuhkan disiplin, solidaritas sosial, dan keterampilan hidup mandiri, yang justru bertentangan dengan keinginan Generasi Z akan kebebasan, otonomi, dan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan layanan pendidikan berbasis asrama harus dioptimalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik generasi ini, sekaligus

melestarikan nilai-nilai tradisional yang mendasari sistem asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun SMP Insan Terpadu memiliki sistem manajemen yang mapan, terdapat beberapa kekurangan seperti sistem yang tidak fleksibel, penerapan teknologi yang terbatas, dan komunikasi yang tidak efektif antara pengelola asrama dan siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang adaptif dan responsif di sekolah berasrama agar lebih sesuai dengan kebutuhan generasi Z dan perkembangan zaman. Dengan demikian, SMP Insan Terpadu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keunggulan pendidikan, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial, serta mempersiapkan siswa secara terampil untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Optimalisasi Lembaga, Generasi Z, SMP Insan Terpadu.

A. Pendahuluan

Pendidikan berbasis asrama adalah suatu model yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengembangan karakter dalam satu sistem kehidupan yang holistik. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga mengalami kehidupan sosial, spiritual, dan personal di lingkungan asrama yang dikelola secara terstruktur. Model pendidikan ini telah diterapkan di berbagai negara dengan karakteristik yang beragam, termasuk di Indonesia, baik dalam bentuk pesantren, sekolah boarding Islam terpadu, maupun sekolah umum yang berbasis asrama. Namun, perubahan zaman telah membawa dampak signifikan terhadap kebutuhan, harapan, dan perilaku siswa. Salah satu generasi yang saat ini mendominasi usia SMP adalah Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini dikenal sebagai "*digital natives*" karena mereka telah berinteraksi dengan berbagai teknologi digital, seperti internet, media sosial, perangkat pintar, dan platform pendidikan daring sejak usia dini. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z cenderung lebih cepat dalam menyerap informasi, lebih mengutamakan pembelajaran visual dan interaktif, serta mengharapkan respons yang cepat dari lingkungan mereka, termasuk dari institusi pendidikan tempat mereka belajar dan tinggal. Karakteristik khas Generasi Z menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, terutama yang berbasis asrama. Di satu sisi, asrama dirancang untuk membentuk siswa yang disiplin, memiliki solidaritas sosial, serta kebiasaan hidup mandiri dan berakhlak baik. Di sisi lain, siswa dari Generasi Z menginginkan sistem yang lebih fleksibel, cepat, dan berbasis teknologi, dengan tingkat otonomi yang lebih tinggi. Ketegangan antara nilai-nilai tradisional dalam pengelolaan asrama dan tuntutan modern dari siswa digital ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pendidikan jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, manajemen layanan pendidikan berbasis asrama perlu dioptimalisasi agar dapat merespons karakteristik Generasi Z tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial dari sistem asrama itu sendiri. Optimalisasi tidak hanya mencakup perbaikan fisik sarana dan prasarana, tetapi juga pada dimensi manajerial, sistem informasi, pendekatan pembelajaran, pembinaan kemandirian, penguatan soft skills, serta pola komunikasi antar pihak terkait (pengelola, guru, pembina, siswa, dan orang tua).

SMP Insan Terpadu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang mengadopsi sistem asrama, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya siswa Generasi Z. Lembaga ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi tempat utama pembentukan karakter, pembiasaan nilai religius, serta penanaman budaya kerja dan belajar yang berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMP Insan Terpadu sangat bergantung pada bagaimana sistem manajemen asrama dirancang dan diterapkan secara adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan, ditemukan bahwa meskipun SMP Insan Terpadu telah memiliki sistem manajemen layanan pendidikan yang cukup mapan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dijawab secara strategis.

Beberapa siswa merasa sistem layanan terlalu kaku, kurang fleksibel dalam memberi ruang partisipasi, atau lambat dalam merespon keluhan dan kebutuhan siswa. Di sisi lain, pengelola asrama juga mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa yang cenderung menyendiri, lebih tertarik pada dunia digital daripada kegiatan sosial langsung. Gap ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam pengelolaan lembaga, terutama dalam menyusun strategi manajemen yang berpihak pada pengalaman belajar siswa secara menyeluruh (holistik).

Pentingnya pendekatan manajemen pendidikan yang berorientasi pada Generasi Z juga didukung oleh berbagai teori manajemen pendidikan dan psikologi perkembangan. Menurut teori *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan (Deming, 1986; Mulyasa, 2012), kualitas layanan pendidikan ditentukan oleh keterlibatan semua pihak, penyusunan sistem yang berbasis kebutuhan pengguna layanan (dalam hal ini siswa), serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil. Sementara itu, teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner (1983) dan teori *21st Century Skills* dari Partnership for 21st Century Learning (P21) menggarisbawahi pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional, digital, dan karakter. Sejalan dengan itu, optimalisasi manajemen layanan pendidikan asrama perlu diarahkan pada tiga aspek utama: pertama, sistem manajemen internal lembaga (struktur organisasi, SOP, pelatihan staf, integrasi teknologi); kedua, strategi pelayanan terhadap peserta didik (pendampingan belajar, pelayanan konseling, program pengembangan diri); dan ketiga, keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan asrama.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya melakukan eksplorasi dan analisis terhadap sistem manajemen layanan pendidikan berbasis asrama di SMP Insan Terpadu dengan pendekatan yang fokus pada kebutuhan dan harapan Generasi Z. Penelitian ini tidak hanya akan mengungkap permasalahan dan tantangan yang dihadapi lembaga, tetapi juga merumuskan solusi dan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, baik dari aspek akademik, sosial, maupun manajerial. Dengan demikian, lembaga pendidikan asrama tidak hanya relevan dalam konteks masa lalu, tetapi juga menjadi jawaban atas kebutuhan pendidikan masa depan yang semakin dinamis dan digital. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang nyata bagi pengembangan model manajemen pendidikan asrama berbasis kebutuhan generasi digital, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam menciptakan layanan yang adaptif, inklusif dan berkualitas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena optimalisasi layanan lembaga berbasis asrama bagi Generasi Z. Lokasi penelitian dilaksanakan di Asrama SMP Insan Terpadu, yang beralamat di *Jl. Pahlawan No. 10, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai sistem manajemen layanan asrama, tantangan yang dihadapi, serta respon siswa terhadap layanan yang disediakan.

Wawancara dilakukan terhadap berbagai informan yang relevan, yaitu 30 siswa SMP Insan Terpadu yang mewakili Generasi Z, lima pengelola asrama (terdiri dari kepala asrama, pengelola fasilitas, pembina karakter, dan tenaga pendidik), serta pihak eksternal seperti guru dan masyarakat sekitar. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati dinamika interaksi dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan asrama, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data tertulis, catatan harian, brosur lembaga, serta karya siswa yang relevan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan relevansi responden terhadap fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola atau hubungan tertentu, kemudian diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, serta member checking kepada responden utama. Dengan pendekatan sistematis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan aplikatif terhadap optimalisasi layanan pendidikan berbasis asrama bagi Generasi Z di SMP Insan Terpadu.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan bagaimana pengelola asrama dapat merespons dan mengoptimalkan layanan yang ada untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Tema-tema tersebut meliputi: kebutuhan Generasi Z dalam layanan pendidikan berbasis asrama, peran pengelola asrama dalam menangani persepsi negatif, pengembangan karakter dan keterampilan sosial santri, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur asrama. Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi setiap tema dengan lebih mendalam, memberikan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi, serta mengusulkan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

A. Kebutuhan Generasi Z dalam Layanan Pendidikan Berbasis Asrama

Generasi Z, yang merupakan kelompok yang lahir di era digital, memiliki karakteristik dan preferensi yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Salah satu kebutuhan utama mereka adalah akses informasi yang cepat dan mudah, serta penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Mereka sangat

mengandalkan perangkat digital untuk belajar, berkomunikasi, dan mengakses berbagai jenis informasi. Oleh karena itu, pengelola asrama perlu memahami perubahan perilaku ini dan menyesuaikan layanan pendidikan yang mereka tawarkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

1. Akses Informasi dan Teknologi

Salah satu tuntutan utama yang muncul dari hasil wawancara dengan santri adalah kebutuhan mereka untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan informasi. Generasi Z sangat terbiasa dengan penggunaan internet, dan mereka mengharapkan bahwa fasilitas pendidikan, termasuk asrama, dapat menyediakan akses internet yang cepat dan stabil. Di Asrama SMP Insan Terpadu, meskipun sudah ada fasilitas internet, banyak santri yang merasa bahwa kecepatan internet dan ketersediaan perangkat digital masih terbatas. Hal ini menghambat mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan akses cepat ke berbagai sumber daya online.

Untuk itu, pengelola asrama perlu memastikan bahwa fasilitas teknologi di asrama mencukupi, termasuk penyediaan Wi-Fi yang cepat dan perangkat komputer yang memadai. Teknologi tidak hanya diperlukan untuk kegiatan belajar formal, tetapi juga untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan kreativitas santri. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform digital, dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar. Lebih lanjut, pengelola asrama perlu mendukung akses terhadap perangkat yang dapat digunakan oleh santri, misalnya tablet atau laptop, sehingga mereka bisa melakukan riset atau berpartisipasi dalam kegiatan online yang mendukung pembelajaran.

2. Ruang Kreativitas

Generasi Z juga mengutamakan kesempatan untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pengelola asrama perlu menyediakan ruang bagi santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Asrama yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran formal, tetapi juga memberikan ruang bagi kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, musik, dan olahraga, akan lebih menarik bagi santri. Dengan menyediakan ruang yang cukup bagi santri untuk mengeksplorasi minat mereka, pengelola asrama dapat membantu santri untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

B. Peran Pengelola Asrama dalam Menangani Persepsi Negatif

Pemberitaan negatif yang beredar di masyarakat sering kali mempengaruhi citra dan reputasi lembaga pendidikan, termasuk asrama. Dalam kasus Asrama SMP Insan Terpadu, persepsi negatif tentang pengelolaan asrama dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengirimkan anak-anak mereka ke asrama tersebut. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pengelola asrama, yang harus berusaha keras untuk mengubah pandangan negatif tersebut dengan cara yang efektif dan transparan.

1. Komunikasi yang Terbuka dan Transparan

Salah satu langkah penting yang dapat diambil oleh pengelola asrama adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Salah satu temuan dalam wawancara dengan masyarakat sekitar adalah kurangnya informasi yang jelas mengenai kegiatan dan program-program yang dijalankan di asrama. Banyak masyarakat yang hanya mengetahui informasi dari pemberitaan negatif, tanpa memahami konteks dan tujuan dari kebijakan yang diterapkan di asrama.

Oleh karena itu, pengelola asrama perlu memperbaiki komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai cara. Mereka dapat mengadakan pertemuan atau forum dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan asrama, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran mereka. Selain itu, penggunaan media sosial dan website resmi asrama juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang lebih positif dan mendidik masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan di asrama. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, pengelola asrama dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

2. Pengelolaan Citra dan Program Sosial

Selain itu, pengelola asrama juga perlu lebih aktif dalam melakukan program-program sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Program seperti kegiatan bakti sosial atau pelatihan untuk masyarakat sekitar dapat menunjukkan bahwa asrama bukan hanya tempat pendidikan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap komunitas sekitar. Ini akan membantu menciptakan citra positif yang dapat mengimbangi pemberitaan negatif yang mungkin ada.

C. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial Santri

Pembinaan karakter dan keterampilan sosial merupakan bagian integral dari pendidikan berbasis asrama. Lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek karakter dan keterampilan sosial mereka. Asrama menjadi tempat di mana santri dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan sosial, serta belajar untuk hidup mandiri.

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan di asrama. Generasi Z memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengembangan karakter, mengingat pengaruh media sosial yang sangat kuat dalam membentuk perilaku mereka. Oleh karena itu, pengelola asrama perlu mengimplementasikan program-program yang dapat memperkuat karakter santri, seperti kegiatan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika.

Dalam penelitian ini, pengelola asrama sudah mengimplementasikan beberapa program pembinaan karakter, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan mengenai pembinaan karakter perlu diperkenalkan, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan Generasi Z. Misalnya, pengelola asrama dapat mengadakan pelatihan kepemimpinan atau diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan pengalaman hidup santri. Program ini diharapkan dapat membantu santri mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan sikap positif dalam kehidupan mereka.

2. Keterampilan Sosial

Selain pembinaan karakter, pengelola asrama juga perlu fokus pada pengembangan keterampilan sosial santri. Generasi Z cenderung lebih terbiasa berinteraksi melalui dunia maya, yang terkadang menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara langsung dan efektif dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengelola asrama perlu menyediakan program yang dapat membantu santri meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan keterampilan menyelesaikan konflik.

Pengelola asrama dapat mengadakan berbagai kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama antar santri, seperti proyek sosial, permainan kelompok, atau diskusi kelompok. Program-program ini diharapkan dapat membantu santri untuk mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar asrama.

D. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Asrama

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan di asrama. Dalam konteks Generasi Z, fasilitas yang mendukung pembelajaran, kreativitas, dan perkembangan pribadi santri sangat diperlukan. Oleh karena itu, pengelola asrama perlu terus meningkatkan fasilitas yang ada, termasuk akses internet, ruang belajar dan ruang ekstrakurikuler.

1. Akses Internet dan Teknologi

Akses internet yang cepat dan stabil menjadi kebutuhan utama bagi Generasi Z. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas internet di Asrama SMP Insan Terpadu sudah tersedia, kecepatan dan kestabilan internet masih menjadi masalah bagi santri. Pengelola asrama perlu memperbaiki kualitas fasilitas ini agar santri dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dan berpartisipasi dalam kegiatan online yang mendukung pembelajaran.

2. Ruang Belajar dan Ekstrakurikuler

Selain akses internet, ruang belajar yang nyaman dan ruang ekstrakurikuler yang memadai juga penting untuk mendukung perkembangan santri. Pengelola asrama perlu memastikan bahwa ruang belajar yang tersedia cukup mendukung kegiatan belajar, dengan pencahayaan yang baik, kursi yang nyaman, dan fasilitas lainnya. Selain itu, ruang ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk kegiatan seni, olahraga, atau diskusi kelompok juga perlu disediakan, sehingga santri dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik.

Pendidikan berbasis asrama tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Dalam konteks Generasi Z, pendekatan pendidikan yang holistik sangat penting untuk mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa SMP Insan Terpadu telah menjalankan pendekatan holistik, namun masih ada ruang untuk meningkatkan program-program pengembangan diri, seperti konseling, pembinaan soft skills, dan penguatan nilai-nilai religius. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat program pembinaan karakter dengan mengintegrasikan lebih banyak kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta menyediakan lebih banyak ruang untuk kegiatan spiritual yang mendalam. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya menjadi pribadi yang mandiri dan cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan beretika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi layanan pendidikan berbasis asrama di Asrama SMP Insan Terpadu perlu melibatkan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan Generasi Z. Beberapa tampilan dalam mengembangkan pemberdayaan mutu lembaga dengan Generasi Z terletak pada peningkatan komunikasi yang dapat dimulai dari masyarakat. Dimana kepengurusan asrama dapat membentuk hubungan komunikasi yang lebih intensif dengan masyarakat

sekitar untuk meningkatkan pemahaman tentang program-program yang dijalankan di asrama dan memperbaiki citra asrama di mata masyarakat. Memadatkan hubungan social dengan didukung oleh peningkatan fasilitas teknologi di dalam asrama itu sendiri. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas teknologi di asrama dengan cukup mumpuni sehingga dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan Generasi Z. Pengelola asrama juga perlu untuk terus mengembangkan program-program yang berfokus pada pembinaan karakter dan keterampilan sosial santri, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengelola asrama memiliki peran penting dalam menangani persepsi negatif yang muncul di masyarakat mengenai pengelolaan asrama. Program-program yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial santri perlu terus dikembangkan agar santri dapat beradaptasi dengan baik dalam kehidupan sosial di luar asrama. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur asrama, seperti ruang belajar yang nyaman, ruang ekstrakurikuler yang memadai, serta akses internet yang cepat, juga menjadi prioritas yang perlu diperhatikan oleh pengelola asrama. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi Generasi Z, yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan akses informasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dengan mengikuti rekomendasi tersebut, diharapkan pengelolaan asrama dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap perubahan zaman, serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan Generasi Z di masa depan. Dengan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, SMP Insan Terpadu dapat menciptakan lingkungan pendidikan berbasis asrama yang lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan Generasi Z. Dengan demikian, sekolah ini akan dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

Arifin, Z., & Rahman, K. (2024). MENTORING AND EMPOWERING STUDENTS IN THE ACTUALIZATION OF CHILD-FRIENDLY BOARDING CURRICULUM BASED ON SYSTEMS THEORY AT THE BOARDING SCHOOL FOR CHILDREN OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 3(02), 179-191.

Faizin, A., Riyanto, Y., & Roesminingsih, M. V. (2024). Optimizing islamic boarding school-based branding to increase the reputation of islamic higher education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(5), 1134-1147.

FAIZIN, Mochamad Arif. Islamic Boarding Education Management Reform: Transformation Strategies to Improve Competitiveness and Relevance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2024, 16.2: 2497-2506.

Idris, M., Willya, E., Mokodenseho, S., & Musthan, Z. (2023). Child-friendly islamic boarding school (CFIBS): Realizing humanistic goals of islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 112-130.

Ihsan, M. F., Muflihah, U. N., & Aimah, S. (2025). Implementation of Islamic Boarding School-Based Madrasah Management in Improving Student Services and Development. *Business and Applied Management Journal*, 2(2), 81-90.

KHOIROH, Muhimmatul; AZIZ, Abd; FATIMAH, Nur. Branding Image of Higher Education Quality Based on Islamic Boarding Schools. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2025, 4.3: 540-548.

Khusna, A. N., Fahmi, N. N., & Fiqhiyah, K. U. (2025). Human Resources Development Collaboration Between Boarding School Management and Technology. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(3), 491-503.

Maulana, M. Z. (2025). The Influence of Nostalgic Attachment and Multigenerational Effects on Brand Equity and Student Engagement in Islamic Boarding School Educational Institutions. *AL-MUDABBIR: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 1(1), 28-36.

Nuryaman, H., Karyani, T., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2025). Sustainable Development of Agricultural Human Resources: A Multi-Dimensional Analysis through Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Agriculture and Biosciences*, 14(4), 761-771.

Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2423437.

Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2423437.

Rustandi, F., Wahid, D., Fitri, M. Z., & Badrudin, B. (2024, December). Innovation in new student admission management based on information technology and paid promotion at As-Syifa boarding school, Subang. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 2, No. 2, pp. 1374-1384).

SALIM, Nur Agus, et al. Islamic Boarding School Leadership Innovation: From Traditional to Modernization of Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 5.4: 447-460.

Saputra, D. C., Arsyianti, L. D., & Saptono, I. T. (2021). development strategy of islamic boarding schools-based waqf (case study: Islamic boarding schools of daarut tauhiid, bandung). *Journal of Consumer Sciences*, 6(2), 129-150.

SURIANSYAH, Ahmad, et al. Character Education Management Based on Boarding School: A Case Study of Man Insan Cendekia Tanah Laut. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2024, 1.2: 16-25.